



## Pengaruh Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKBP Paranginan Ressort Paranginan

Simon Petrus Lumbantoruan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi Penulis: [simonpetruslumbantoruan@gmail.com](mailto:simonpetruslumbantoruan@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine 1) the influence of catechism on the character of Christian adolescents in HKBP Paranginan; 2) the influence of parental role models on the character of Christian adolescents in HKBP Paranginan; and 3) the influence of catechism and parental role models together on the character of Christian adolescents in HKBP Paranginan. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The population was all participants of catechism in HKBP Paranginan totaling 44 people and a sample of 39 people was determined using the Slovin formula. The instrument trial was conducted on 30 adolescents in HKBP Parung so that it was known that all research instruments were declared valid and reliable because they had met the criteria for validity and reliability values. Data were collected using a closed questionnaire of 35 items. The results of data analysis showed that: 1) the  $F_{count}$  value  $> F_{table}$ , namely  $12.626 > 3.23$ , thus it is known that there is an influence of catechism on the character of Christian adolescents in HKBP Resort Paranginan partially. The influence is 25.4%, 2) the  $F_{count}$  value  $> F_{table}$  is  $14.014 > 3.23$ , thus it is known that the influence of parental role models on the character of Christian teenagers at HKBP Resort Paranginan is partial. The influence is 27.5%, and 3) the  $F_{count}$  value  $> F_{table}$  is  $12.683 > 3.23$ , thus it is known that there is an influence of catechism and parental role models simultaneously on the character of Christian teenagers at HKBP Resort Paranginan. The influence is 41.3%, thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords :** *Christian Youth Characters; Parental Exemplars; Sidi Catechism*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh katekisasi sidi terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Paranginan; 2) pengaruh keteladanan orang tua terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Paranginan; dan 3) pengaruh katekisasi sidi dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Paranginan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah seluruh peserta katekisasi sidi HKBP Paranginan berjumlah 44 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 39 orang menggunakan rumus slovin. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang remaja HKBP Parung sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria nilai validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,626 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh katekisasi sidi terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Resort Paranginan secara parsial. Pengaruh tersebut yakni sebesar 25,4%, 2) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,014 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa pengaruh keteladanan orang tua terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Resort Paranginan secara parsial. Pengaruh tersebut yakni sebesar 27,5%, dan 3) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,683 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh katekisasi sidi dan keteladanan orang tua secara bersama-sama terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Resort Paranginan secara simultan. Pengaruh tersebut yakni sebesar 41,3% dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Karakter Remaja Kristen; Katekisasi Sidi; Keteladanan Orang Tua

### 1. LATAR BELAKANG

Mengingat pentingnya karakter dalam kehidupan bangsa dan negara, Presiden Republik Indonesia ke-7, Joko Widodo, menegaskan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, diperlukan tindakan strategis. Karakter merupakan fondasi utama dalam membangun bangsa yang tangguh. Pembentukan karakter sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga untuk menanamkan integritas dan disiplin yang

tinggi. Karakter yang baik membentuk individu yang jujur, pekerja keras, serta berkomitmen terhadap pembangunan bangsa. Terbentuknya karakter dalam diri setiap individu memerlukan waktu yang lama. Karakter terbentuk melalui perjalanan hidup di mana ia dibangun oleh pengetahuan, pengalaman, serta penilaian terhadap pengalaman itu. Kita menginginkan setiap remaja Kristen berkarakter yang mulia, menampilkan bawaan respek, integritas, jujur, bertanggung jawab, berani, adil, dan mengasihi. Akan tetapi melihat fakta di lapangan, karakter remaja di HKBP Paranginan jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Barnes Panjaitan, pendeta fungsional di HKBP Paranginan, pada 11 Januari 2025, ditemukan bahwa karakter remaja Kristen saat ini mengalami penurunan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi diantaranya: (1) 45 % remaja yang datang ke gereja hanya sebatas rutinitas. Di luar gereja, mereka cenderung mengikuti tren dunia seperti berkata kasar, tidak menghormati orang tua, dan terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat; (2) 50 % remaja menggunakan ponsel bukan pada tempatnya. Disaat ibadah berlangsung, mereka sibuk memainkan *game* dan media sosial; (3) 25 % remaja kurang menghormati pemimpin gereja dan penatua, hal ini ditandai dengan ketika berpapasan di jalan atau ditempat tertentu remaja seringkali tidak tegur sapa; (4) 30 % remaja kurang memiliki kepedulian terhadap jemaat dan warga masyarakat; (5) 45 % remaja mudah terpengaruh pergaulan buruk. Untuk mengatasi permasalahan ini, gereja perlu memperkuat katekisasi sidi sebagai sarana membentuk karakter remaja Kristen. Katekisasi sidi memberikan pembelajaran tentang ajaran gereja, moralitas, serta tanggung jawab sebagai orang Kristen. Namun efektivitas katekisasi dalam membentuk karakter remaja juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah keteladanan orang tua.

Pembentukan karakter remaja Kristen dapat dilakukan melalui katekisasi sidi, yaitu pengajaran firman Tuhan untuk memperkuat iman dan membentuk karakter sesuai ajaran Kristiani. Hal ini sesuai yang dikemukakan Homrighausen & Enklaar dalam jurnal Yosefo Gulo (2022) mengenai *Pentingnya Pendidikan Katekisasi Sidi di Gereja*, melalui katekisasi sidi pemuda dibimbing untuk mengenal Allah dan melakukan kehendak-Nya, sehingga membantu remaja menghadapi tantangan moral dan sosial. Selain melalui katekisasi sidi, keteladanan orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter remaja Kristen. Nofriana Baun dalam penelitiannya di Pos Pelayanan Efata Oetimu Klasis Soe, mengatakan bahwa keteladanan orang tua Kristen dalam pembentukan karakter remaja adalah melalui tindakan dan perkataan. Pembentukan karakter berdasarkan nilai damai sejahtera dilakukan melalui tindakan berdamai dengan diri sendiri dan semua anggota keluarga.

Dari uraian di atas, karakter remaja Kristen menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan. Untuk itu karakter remaja Kristen yang ideal harus mencerminkan nilai-nilai: (1) Menunjukkan

kesetiaan dan komitmen kepada Tuhan, keluarga, dan komunitas; (2) Mengembangkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain; (3) Mengembangkan kesabaran dan ketabahan; (4) Menunjukkan keadilan dan kejujuran; (5) Menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab; (6) Mengembangkan kerendahan hati dan kesediaan untuk terus belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKBP Paranginan Ressort Paranginan”

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Katekisasi Sidi

Istilah katekisasi sidi berasal dari bahasa Yunani “*katekhein*” yang berarti “pengajaran.” Istilah ini telah lama digunakan oleh gereja-gereja untuk memberikan bimbingan kepada mereka yang ingin menerima iman Kristen. Orang yang belajar katekisasi disebut “*katekumen*” dan pengajaran katekisasi diberikan kepada siapa saja yang bersedia menerima serta mengakui iman Kristen. Tujuannya agar mereka memahami bagaimana menjadi seorang Kristen sehingga dapat mengakui imannya di tengah dunia. Sementara itu, kata “sidi” berasal dari bahasa Sanskerta “*siddha*” yang berarti “sempurna” atau “penuh.” Dalam konteks kekristenan, sidi merupakan istilah khusus yang merujuk pada keanggotaan gereja. Dengan demikian, katekisasi sidi dapat dipahami sebagai suatu proses pengajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai pendewasaan iman seseorang. penulis menyimpulkan bahwa katekisasi sidi adalah pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar seorang Kristen memiliki kedewasaan dalam keimanannya, guna mempersiapkan remaja Kristen menjadi anggota gereja yang memahami arti panggilannya sebagai orang yang telah dewasa dalam iman. Akhir dari pembelajaran katekisasi melalui bimbingan belajar adalah ketika seseorang mengakui imannya secara pribadi di hadapan saksi -saksi Allah, yaitu jemaat dan para pelayan Tuhan melalui peneguhan sidi. **Katekisasi Menurut Gereja HKBP**, Dalam gereja HKBP, seseorang dianggap dewasa dalam iman dan dapat menikah jika telah menerima peneguhan sidi, yang dalam bahasa Batak disebut dengan istilah “*malua*” yang berarti “lepas.” Peneguhan sidi juga dikenal sebagai naik sidi, yaitu momen ketika seseorang menyaksikan imannya dihadapan Tuhan dan jemaat dalam ibadah gereja. Seseorang yang telah naik sidi dianggap telah dewasa dalam iman dan berhak menerima Perjamuan Kudus. Ia tidak lagi disebut sebagai anak-anak, tetapi sebagai pemuda/i yang telah matang dalam iman.

## **Materi Pembelajaran**

Gereja HKBP memiliki buku panduan yang berjudul “*Buku Pangajari*” yang diterbitkan percetakan HKBP Pematang Siantar. Dalam katekisasi HKBP ada banyak materi yang akan diajarkan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. **Pengajaran Isi Alkitab**, Dalam pengajaran katekisasi sidi, Alkitab merupakan bahan penting. Segala pengajaran harus diajarkan berdasarkan Alkitab.
2. **Pengakuan Iman Rasuli**, Pengakuan iman rasuli dalam gereja protestan dibagi atas 3 bagian besar, yaitu: 1) Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Maha Kuasa, Khalit langit dan bumi; 2) Aku percaya kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal Tuhan kita, yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria, yang menderita di bawah pemerintah Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, yang turun ke dalam kerajaan maut. Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa, dari sana Ia akan datang kelak untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; 3) Aku percaya kepada Roh Kudus, dan adanya satu gereja yang Kudus; Persekutuan orang Kudus, pengampunan dosa; kebangkitan daging, dan hidup yang kekal.
3. **Hukum Taurat**  
Kesepuluh Hukum Taurat atau Titah dibagi dalam dua bagian besar, yaitu: 1-4 menyatakan hubungan manusia dengan Allah, dan 5-10 menyatakan hubungan manusia dengan sesama. Hukum Taurat memperlihatkan kebenaran Allah. Dengan demikian, Hukum itu mengingatkan, menerangkan, meyakinkan tentang kesalahan, dan akhirnya menghukum setiap orang karena ketidakbenarannya sendiri.
4. **Sakramen**  
Dalam ajaran Protestan, ada dua sakramen yaitu baptisan kudus dan perjamuan kudus. Keduanya dilayankan dalam persekutuan jemaat. Sakramen bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga memiliki makna spritual yang mendalam. Setiap sakramen diyakini membawa rahmat Tuhan kepada umat-Nya dan memperkuat hubungan dengan Kristus.
5. **Pengajaran Tentang Disiplin Gereja (*Ruhut-Ruhut Parmahanion Paminsangion*)**  
Ada tiga tujuan yang akan dicapai gereja jika ingin melakukan teguran, yaitu: (1) Supaya mereka yang menempuh hidup yang memalukan dan keji jangan sampai digolongkan orang Kristen. Karena hal itu akan menyebabkan penghinaan terhadap nama Allah, seakan-akan Gereja-Nya yang kudus (Ef. 5:25) menjadi sarang orang yang jahat dan bejat. Disini kita harus mengingat juga akan sakramen Perjamuan Tuhan, jangan sampai dicemarkan karena dilayankan sembarangan; (2) Supaya orang yang baik tidak dirusak

karena terus-menerus bergaul dengan orang jahat, sebagaimana biasanya yang terjadi. Karena kita memiliki kecenderungan untuk tersesat, sehingga kita oleh contoh-contoh yang jelek dengan mudah saja dibuat menyimpang dari jalan hidup yang lurus; (3) Supaya mulai menyesali kejahatan-kejahatan mereka.

#### **6. Pengajaran Tentang Hakikat Gereja**

Hakikat gereja, yaitu sebagai berikut: (1) Gereja sebagai garam dunia, menggambarkan kehadiran daya kreativitas jemaat di tengah dunia yang dapat menciptakan perubahan dan pembaruan yang dikerjakan oleh kuasa Roh Kudus; (2) Gereja sebagai terang dunia, gereja tampil bersinar lewat karunia Roh dan kesaksian hidup yang benar yang dikerjakan oleh kebenaran firman Allah sebagai pedoman hidup di tengah-tengah kejahatan dan kepalsuan dunia; (3) Gereja sebagai surat Kristus

#### **Pengertian Keteladanan Orang Tua**

keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter remaja. Orang tua dapat menjadi teladan bagi remaja dengan menerapkan: kasih, di mana orang tua menunjukkan kasih tanpa syarat kepada anak, mendukung dan membimbing dengan penuh perhatian. Sukacita, orang tua memberi teladan dengan cara menunjukkan rasa syukur dan sukacita dalam segala keadaan sehingga anak belajar bersikap positif. Damai sejahtera, orang tua membangun suasana rumah tangga yang harmonis. Kesabaran, orang tua penuh sabar ketika anak berbuat salah tanpa marah dan atau menghakimi. Kemurahan, orang tua mengajarkan nilai kepedulian kepada sesama dengan memberi contoh. Kesetiaan, kelembutan, dan penguasaan diri, yaitu menunjukkan komitmen, sikap rendah hati, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi.

#### **Peran Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Kristen**

Ada tiga janji iman yang menjadi komitmen rohani untuk membimbing anak dalam pengenalan akan Allah, mendidik mereka sesuai firman Tuhan, dan membawa mereka ke dalam kehidupan bergereja aktif. Selain itu, kegiatan jemaat seperti latihan koor kaum ibu atau bapak, selalu diawali dengan pembacaan dan renungan firman Tuhan oleh pelayan gereja. Hal ini memperkuat proses pembinaan iman orang tua secara berkelanjutan. Dengan demikian, HKBP membangun sebuah sistem pembinaan yang komprehensif untuk menjadikan setiap orang tua sebagai pendidik iman pertama bagi anak-anak mereka dan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Hal ini ditegaskan dalam firman Tuhan, sebagaimana tertulis dalam Ulangan 6:6-7: “<sup>6</sup>Apa yang

kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, <sup>7</sup>haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Ayat ini menjelaskan bahwa tugas orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak-anaknya, tetapi juga bertanggung jawab atas pertumbuhan iman mereka.

### **Pengertian Karakter Remaja Kristen**

Pembentukan karakter berhubungan erat dengan kepribadian dan perilaku baik seseorang. Karakter itu dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini ditekankan pula dalam 1 Timotius 4:12: “jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Ketika seseorang menjadi teladan yang baik dan dapat ditiru oleh orang lain, maka layaklah ia disebut sebagai pribadi yang berkarakter dan berkepribadian baik.

### **karakter remaja Kristen**

(1) Menunjukkan kesetiaan dan komitmen kepada Tuhan, keluarga, dan komunitas. Pembentukan karakter remaja Kristen adalah proses yang penting untuk membantu mereka menjadi pribadi yang berkarakter baik dan memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan.; (2) Mengembangkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Remaja Kristen yang berkarakter baik akan menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada orang lain, terutama yang membutuhkan; (3) Mengembangkan kesabaran dan ketabahan. Remaja Kristen yang berkarakter baik akan memiliki kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan; (4) Menunjukkan keadilan dan kejujuran. Remaja Kristen yang berkarakter baik akan menunjukkan keadilan dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan; (5) Menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan melakukan sesuatu dengan konsisten dan bertanggung jawab. (6) Mengembangkan kerendahan hati dan kesediaan untuk belajar. Kerendahan hati adalah kemampuan untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta kesediaan untuk belajar dari orang lain. Kesediaan untuk belajar adalah kemampuan untuk menerima kritik, saran, dan kesediaan untuk meningkatkan diri.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Apabila dilihat dari segi pendekatannya, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperlukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan kecenderungan tingkat variabel-variabel dalam penelitian.

Dengan Teknik Analisa Data

#### Uji Persyaratan Analisis

##### a) Uji Normalitas

Teknik yang digunakan adalah Shapiro-Wilk Test. Jika nilai signifikansi  $p > 0.05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.

##### b) Uji linearitas

Uji linieritas dengan menggunakan tabel ANOVA. Regresi linier apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

#### Pengujian Hipotesis

##### a) Uji analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji t) → Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- 2) Jika (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

Uji Simultan (Uji F) → digunakan sebagai acuan atau pedoman yaitu berdasarkan nilai signifikansi ( Sig.) dari output Anova dan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima

- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak
- 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) → Untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians dalam variabel dependen.

Jika hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

#### **4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data, item yang memiliki bobot tertinggi terkait katekisasi sidi adalah item nomor 1, dengan skor 174 dan rata-rata 4,46. Artinya, mayoritas remaja menjawab bahwa pengajaran katekisasi sidi yang berdasarkan Alkitab memberika keuntutngan rohani, terutama dalam membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Sementara itu, item dengan bobot terendah adalah item nomor 5, dengan skor 150 dan rata-rata 3,85, yang menunjukkan bahwa sebagian remaha menjawab bahwa sebagian remaja menjawab bahwa identitas iman sebagai anak Allah menjadikan mereka berani dan bertanggung jawab atas imannya dalam kehidupan sosial. Indikator yang memberikan kontribusi pengajaran disiplin gereja, dengan nilai rata-rata 4,38.

Hasil penelitian menunjukkan katekisasi sidi berpengaruh terhadap karakter remaja Kristen sebesar 25,4% di mana nilai Fhitung (12,626) lebih besar dari Ftabel (3,23). Katekisasi sidi merupakan bentuk pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman yang bertujuan membentuk mereka siap menjadi anggota gereja yang memahami panggilannya. Proses ini berujung pada pengakuan iman secara pribadi di hadapan jemaat dan pelayan Tuhan melalui peneguhan sidi. Indikator variabel katekisasi sidi dikembangkan berdasarkan Buku Panduan Gereja HKBP “Buku Pangajari”, mencakup: (1) pengajaran isi Alkitab, (2) pengajaran iman Kristen (Pengakuan Iman Rasuli, Hukum Taurat, Sakramen), (3) pengajaran disiplin gereja, dan (4) pengajaran hakikat gereja. Penelitian ini didukung oleh kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel Lengkong dan Mega Sinta Wulu, berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Remaja Kristen” menyatakan bahwa katekisasi sidi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Hasil penelitian ini didapatkan nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,564, maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen sebesar 56,4 %.

Selanjutnya, dalam aspek keteladana orang tua, diketahui bahwa item dengan nilai bobot tertinggi adalah item nomor 9, dengan skor 178 dan rata-rata 4,56. Ini menunjukkan bahwa banyak remaja menjawab bahwa orang tua mereka meluangkan waktu bersama dalam

keluarga. Item dengan bobot terendah adalah nomor 8, dengan skor 149 dan rata-rata 3,82, yaitu tanggapan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam keluarga. Indikator dengan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 1, yaitu keteladanan dalam perkataan dengan memberi nasihat dan berbicara jujur, dengan rata-rata 4,36. Penelitian ini menemukan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh sebesar 27,5% terhadap karakter remaja Kristen, dengan nilai  $F_{hitung} (14,014) > F_{tabel} (3,23)$ . Keteladanan orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak melalui kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kesetiaan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri. Indikator keteladanan orang tua meliputi: (1) Teladan dalam Perkataan, (2) Teladan dalam Tingkah Laku, (3) Teladan dalam Kasih, (4) Teladan dalam Kesetiaan, dan (5) Teladan dalam Kekudusan. Penelitian ini didukung oleh kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bobby Kurnia Putrawan, dkk, yang berjudul “Peran katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Remaja Kristen”: Studi Kasus Keluarga Kristen di Tanah Merah, Jakarta Utara.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua menjadikan keluarga sebagai pusat kesaksian nilai-nilai Kristiani. Sehingga tercipta karakter remaja yang diharapkan sesuai dengan iman Kristen.

Adapun mengenai karakter remaja Kristen, item dengan bobot tertinggi adalah nomor 1 dan nomor 7, masing-masing dengan skor 170 dan rata-rata 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja mengikuti ibadah secara teratur dan mengambil keputusan yang tepat. Item dengan bobot terendah adalah nomor 8, dengan skor 147 dan rata-rata 3,77, yaitu mengenai penghargaan terhadap pendapat anggota keluarga. Indikator dengan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 3, yaitu kemampuan mengembangkan kesabaran dan ketabahan melalui arahan dan nasihat orang tua, dengan nilai rata-rata 4,27.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara Katekisasi sidi dan Keteladanan orang tua terhadap Karakter remaja Kristen sebesar 41,3%. Kemudian berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,683 > 3,23$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh katekisasi sidi dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Resort Paranginan baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Richardo Sirait yang berjudul “Pengaruh Katekisasi Sidi dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Kristen di HKBP Kobun Kopi” hasil penelitian diatas, di mana katekisasi sidi, keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter

remaja Kristen, yakni sebesar 45,3 %. Sehingga, ditemukan bahwa katekisasi sidi dan keteladanan orang tua merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja kristen. Semakin besar penerapan pengajaran katekisasi sidi dan keteladanan orang tua yang diterapkan di dalam karakter remaja Kristen maka lebih besar lagi sumbangsih pengaruhnya terhadap pembentukan karakter remaja Kristen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara katekisasi sidi dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja Kristen di HKBP Resort Paranginan. Secara parsial, katekisasi sidi berpengaruh terhadap karakter remaja dengan nilai Fhitung sebesar 12,626 yang lebih besar dari Ftabel 3,23, serta kontribusi sebesar 25,4%. Keteladanan orang tua juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai Fhitung sebesar 14,014 > 3,23 dan koefisien determinasi sebesar 27,5%. Secara simultan, katekisasi sidi dan keteladanan orang tua berpengaruh secara bersama-sama terhadap karakter remaja dengan koefisien korelasi ganda sebesar  $R = 0,643$  dan koefisien determinasi ganda sebesar 41,3%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 41,3% terhadap pembentukan karakter remaja, dengan Fhitung sebesar 12,683 yang juga lebih besar dari Ftabel 3,23.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pencapaian variabel katekisasi sidi sesuai dengan bobot item terendah, maka pengajar katekisasi diharapkan pada bobot item tertinggi, maka pengajar katekisasi diharapkan semakin mempertahankan pelayanannya secara positif yaitu pengajaran katekisasi sidi hendaknya berdasarkan Alkitab memberikan keuntungan rohani bagi remaja, terutama dalam membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dan mengarahkan remaja melalui identitas iman sebagai anak Allah yang menjadikan remaja sebagai remaja Kristen yang berani dan bertanggung jawab atas iman remaja dalam kehidupan sosial.
2. Berdasarkan pencapaian bobot item terendah tentang keteladanan orang tua, maka orang tua diharapkan bertanggungjawab dalam keluarga.

3. Berdasarkan pencapaian bobot item terendah tentang karakter remaja Kristen, maka remaja diharapkan diharapkan meningkatkan pencapaiannya yaitu dengan menghargai pendapat anggota keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang karakter remaja Kristen disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi karakter remaja Kristen tersebut. Dan juga bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh lain dari katekisasi sidi dan keteladanan orang tua ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berpengaruh dengan diri remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, T. (2018). Psikologi perkawinan dan keluarga. Yogyakarta: Kanisius.
- Alkitab. (2017). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Andres. (2023). Panduan pendidikan karakter. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Arifin, A. A. (2024). Pendidikan karakter berbasis keluarga dan sekolah menuju generasi emas 2045. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Azmi, N. (2023). Manajemen pendidikan karakter. Riau: Dotplus Publisher.
- Baun, N. (2023). Keteladanan orang tua Kristen dalam pembentukan karakter remaja berdasarkan Kitab Galatia 5:22–23. Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja, 3(2).
- Boehlke. (2003). Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Calvin, Y. (2008). Institutio pengajaran agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Calvin, Y. (2011). Institutio: Pengajaran agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Djollong, F. A. (2023). Buku ajar pendidikan karakter. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gainau, S. M. (2021). Pendidikan Agama Kristen (PAK) remaja. Yogyakarta: Kanisius.
- Gajah, L. (2019). Pengaruh pelaksanaan katekisasi sidi terhadap kedewasaan iman remaja GKPPD Kuta Kerangan Resort Kuta Kerangan tahun 2019. Jurnal Areopagus, 18(2).
- Gulo, Y. (2022). Pentingnya pendidikan katekisasi sidi di gereja. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4).
- Gunawan, A. (2019). Katekisasi dalam masyarakat majemuk. Medan: Mitra.

- Hadinoto, A. K. N. (2000). Dialog dan edukasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamidah. (2023). Pendidikan karakter. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- HKBP Percetakan. (2002). Aturan dohot peraturan HKBP 2002 dung amandemen paopathon. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- HKBP Percetakan. (2016). Buku Pangajari: Parguruu manghatindangkon haporseaon di HKBP. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- HKBP Percetakan. (2021). Agenda HKBP bahasa Batak bahasa Indonesia. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- Kaywati, L. (2024). Pendidikan keluarga. Madiun: CV Bayfa Cendakia Indonesia.
- Koehler, A. W. E. (2012). Inti sari ajaran Kristen. Pematang Siantar: Akademi Luteran Indonesia.